

Analisis Leverage, Firm Size, Intensitas Aset Dan Intensitas Persediaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

Hairiah Kaloko¹, Memen Kustiawan², Fitriana³

Program Studi Magister Akuntansi Universitas Sangga Buana

E-Mail: hairiahkaloko13@gmail.com¹, kustiawanmemen@gmail.com²

fitriana.ypkp@usbypkp.ac.id³

KEYWORDS

Leverage, Firm Size, Fixed Asset Intensity, Inventory Intensity, Tax Avoidance, Chemical Sector

ABSTRAK

This research aims to analyze the influence of Leverage, Firm Size, Fixed Asset Intensity, and Inventory Intensity on Tax Avoidance in chemical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period. The phenomenon of tax avoidance which causes global losses of up to 427 billion USD per year and an ETR value that is lower than the applicable tax rate for several chemical sector companies is the background for this research. The research used a purposive sampling method with 10 companies for 4 years, analyzing 40 financial reports. Data analysis used panel data regression with the Random Effect Model (REM) based on the results of the Chow Test (Probability $0.8069 > 0.05$) and the Hausman Test (Probability $0.5156 > 0.05$). The research results show that Leverage has a significant positive effect ($0.0000 \leq 0.05$), Firm Size and Fixed Asset Intensity have a significant negative effect ($0.0000 \leq 0.05$ and $0.0366 \leq 0.05$), while Inventory Intensity has no significant effect ($0.4299 \geq 0.05$). Simultaneously, the four variables have a significant effect with a coefficient of determination of 99.20%. These findings imply the importance of company characteristics in tax avoidance practices. Companies are expected to evaluate tax planning to produce optimal tax management, while future researchers can research other sectors for maximum results.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Leverage, Firm Size, Intensitas Aset Tetap, dan Intensitas Persediaan terhadap Tax Avoidance pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Fenomena penghindaran pajak yang menyebabkan kerugian global hingga 427 miliar USD per tahun dan nilai ETR yang lebih rendah dari tarif pajak yang berlaku pada beberapa perusahaan sektor kimia menjadi latar belakang penelitian ini. Penelitian menggunakan metode purposive sampling dengan 10 perusahaan selama 4 tahun, menganalisis 40 laporan keuangan. Analisis data menggunakan regresi data panel dengan Random Effect Model (REM) berdasarkan hasil Uji Chow (Probabilitas $0.8069 > 0.05$) dan Uji Hausman (Probabilitas $0.5156 > 0.05$). Hasil penelitian menunjukkan Leverage berpengaruh positif signifikan ($0.0000 \leq 0.05$), Firm Size dan Intensitas Aset Tetap berpengaruh negatif signifikan ($0.0000 \leq 0.05$ dan $0.0366 \leq 0.05$), sedangkan Intensitas Persediaan tidak berpengaruh signifikan ($0.4299 \geq 0.05$). Secara simultan, keempat variabel berpengaruh signifikan dengan koefisien determinasi 99,20%. Temuan ini mengimplikasikan pentingnya karakteristik perusahaan dalam praktik penghindaran pajak. Perusahaan diharapkan mengevaluasi perencanaan pajak untuk menghasilkan manajemen pajak yang optimal, sementara peneliti selanjutnya dapat meneliti sektor lain untuk hasil yang lebih maksimal.

KATA KUNCI

Leverage, Firm Size, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, Tax Avoidance, Sektor Kimia

1. Pendahuluan

Penghindaran pajak menjadi fenomena yang lazim terjadi seperti yang ditemukan oleh tax justix networ (Cobham et al. 2020) menyatakan bahwa negara-begara kehilangan 427 miliar USD pajak setiap tahun akibat penyalahgunaan pajak perusahaan internasional dan penghindaran pajak swasta. Indonesia sendiri mengalami penurunan pendapatan yang bersumber dari pajak pada tahun 2020 dengan jumlah Rp1.285.136,32 Milyar yang sebelumnya menyetuh angka 1.546.141,90. yang dilansir oleh (bps.go.id 2024).

Beberapa perusahaan sub sektor kimia memiliki ETR lebih rendah dibandingkan dengan tarif pajak ditahun berjalan seperti PT Chandra Asri Pacific Tbk pada tahun 2022 dimana tarif pajak seharusnya 22% namun ETR perusahaan hanya 15,34% yang menunjukkan adanya selisih sekitar 4,66%. Hal ini juga terjadi pada perusahaan PT.Intanwijaya Internasional.Tbk yang menunjukkan ETR pada 4 tahun terakhir lebih rendah dari tarif pajak yang ditetapkan oleh pemerintah menunjukkan adanya indikasi penghindaran pajak di perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ada banyak faktor yang menyebabkan ETR lebih rendah dibandingkan dengan tarif pajak berjalan salah satunya adalah perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan beragam seperti meningkatkan Leverage untuk mengurangi laba sebelum pajak dengan beban bunga utang. Rasio Leverage menurut (Siswanto 2021) adalah pengukuran penggunaan utang dalam kegiatan operasional perusahaan ataupun pembelanjaan perusahaan. Untuk menghitung rasio leverage digunakan rumus sebagai berikut:Utami & Mahpudin(2021)

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio total Aset adalah ukuran paling umum yang digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan. Total aset mencerminkan seluruh nilai ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk aset lancar dan aset tetap. Semakin besar total aset, semakin besar pula ukuran perusahaan. Berikut ini merupakan rumus ukuran perusahaan berdasarkan total aset:

Size= Total Aset (Asmaul Husna ,2019)

Rasio intensitas aset tetap dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Aset Tetap/Total Aset}$$

Intensitas aset tetap adalah perbandingan antara aset tetap yang dimiliki perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Intensitas aset tetap memberikan ruang yang signifikan untuk perencanaan perpajakan legal. **Berlinna (2021)**.

Intensitas persediaan merupakan salah satu komponen aktiva yang diprosikan dengan membandingkan total persediaan terhadap total aset perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur proporsi persediaan dalam struktur aset perusahaan serta dampaknya terhadap operasional dan strategi keuangan perusahaan. Intensitas persediaan diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Marbun, Pratama, and Lubis 2024):

$$\text{Intensitas Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total aset}}$$

Grand Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori agensi (Agency Theory) yang mampu menjelaskan “konsep hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen) dalam konteks organisasi. Pada intinya, teori ini menggambarkan sebuah perjanjian di mana pemilik memberikan wewenang kepada pihak lain (agen) untuk menjalankan jasa dan mengambil keputusan atas nama pemilik. Dalam praktiknya, manajemen berkewajiban untuk melaporkan hasil kinerjanya. (Sutisna et al. 2024)

2. Metode

A. Lokasi Dan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

B. Populasi Dan Sampel Penelitian

Penelitian Penelitian ini menggunakan populasi berupa 12 perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) terdaftar di BEI sebagai perusahaan sub sektor kimia tahun 2019-2022, (2) konsisten melaporkan laporan keuangan

selama periode penelitian, dan (3) tidak pernah mengalami kerugian dalam rentang waktu tersebut.

Dari proses seleksi berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 10 perusahaan yang memenuhi persyaratan, yakni: Aneka Gas Industri Tbk (AGII), Barito Pasific Tbk (BRPT), Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI), Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS), Ekadharna International Tbk (EKAD), Intan Wijaya International Tbk (INCI), Emdeki Utama Tbk (MDKI), Madusari Murni Indah (MOLI), Indo Acitama Tbk (SRSN), dan Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC). Total sampel penelitian adalah 40 laporan keuangan (10 perusahaan \times 4 tahun).

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal untuk menguji pengaruh leverage, ukuran perusahaan, intensitas aset, dan intensitas persediaan terhadap tax avoidance.

D. Analisa Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan laporan keuangan Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. Tehnik analisa data pada penelitian ini adalah regresi data panel dan alat analisisnya menggunakan e-views.

3. Hasil dan Pembahasan Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan model regresi data panel peneliti melakukan Uji Chow, Uji Hausman dan Ujin Lagrange Multiplier. Berikut ini merupakan hasil Uji yang diperoleh:

Tabel 4.1

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.394067	(9,23)	0.9255
Cross-section Chi-square	5.306081	9	0.8069

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Probilitas di Chi-square adalah 0.8069 yang dimana ini lebih besar dibandingkan dengan

0.05 yang menjadi standar dalam pengujian. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Common Effect Model yang terpilih. Selanjutnya melakukan uji hausman berikut ini merupakan hasil uji yang diperoleh:

Tabel 4.2

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.514248	4	0.6421

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Dari tabel diatas ditemukan bahwa nilai probiliti $0.5156 \geq 0.05$, yang menunjukkan bahwa uji yang terpilih adalah Random Effect Model. Jika Uji Chow dan Uji Hausman memperoleh model yang berbeda yaitu Common Effect Model dan Random Effect Model maka Uji Lagrange Multiplier harus dilakukan. Berikut ini merupakan hasil uji yang diperoleh:

Tabel 4.2

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.912357 (0.0479)	0.037423 (0.8466)	3.949781 (0.0469)
Honda	-1.977968 (0.9760)	0.193451 (0.4233)	-1.261844 (0.8965)
King-Wu	-1.977968 (0.9760)	0.193451 (0.4233)	-0.821450 (0.7943)
Standardized Honda	-1.673190 (0.9529)	0.553001 (0.2901)	-4.306018 (1.0000)
Standardized King-Wu	-1.673190 (0.9529)	0.553001 (0.2901)	-3.463574 (0.9997)
Gourieroux, et al.	--	--	0.037423 (0.6687)

Dari tabel diatas ditemukan bahwa nilai Cross-section $0.0479 \leq 0.05$, yang menunjukkan bahwa uji yang terpilih adalah Random Effect Model. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian Random Effect Model Dan menurut (Gujarati 2015) jika model yang terpilih adalah REM maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Berikut ini merupakan hasil Uji Hipotesis yang diperoleh:

Tabel 4.3

Hasil Uji t

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/31/25 Time: 18:13
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 40
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31.85029	10.93887	2.911662	0.0062
X1	1.027842	0.030160	34.07985	0.0000
X2	-0.011599	0.001230	-9.431828	0.0000
X3	-66.19080	30.45265	-2.173564	0.0366
X4	-45.05306	56.41710	-0.798571	0.4299

Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance dengan nilai t-hitung 34,07985 > t-tabel (2,023) dan nilai probabilitas 0,0000 < 0,05. Koefisien regresi sebesar 1,027842 menunjukkan bahwa setiap kenaikan leverage akan meningkatkan Leverage sebesar 1,027842 satuan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Maulani, Norisanti, and Sunarya 2021) dan bertentangan dengan penelitian (Yustrianthe and Fatniasih 2021).

Pengaruh Firm Size terhadap Tax Avoidance

Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance dengan nilai t-hitung -9,431828 > t-tabel (2,023) dan nilai probabilitas 0,0000 < 0,05. Koefisien regresi sebesar -0,011599 menunjukkan bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan akan menurunkan ETR sebesar 0,011599 satuan. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki sumber daya dan kesempatan yang lebih baik untuk melakukan perencanaan pajak yang efektif. Perusahaan besar cenderung memiliki transaksi yang kompleks yang dapat dimanfaatkan untuk efisiensi pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rezki, Achsani, and Sasongko 2020) yang menyatakan bahwa Firm Size berpengaruh terhadap Tax avoidance dan bertolak belakang dengan penelitian (Barli 2018) yang menyatakan bahwa Firm Size tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Karena Perusahaan-perusahaan skala besar pada umumnya akan menjaga legitimasi mereka di mata publik, sehingga walaupun kompleksitas transaksi dapat dimanfaatkan sebagai langkah penghindaran

pajak, tetapi hal itu tidak dilakukan.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Tax Avoidance

Intensitas aset tetap memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance dengan nilai t-hitung -2,173564 > t-tabel (2,023) dan nilai probabilitas 0,0366 < 0,05. Koefisien regresi sebesar -66,19080 menunjukkan pengaruh yang sangat besar, dimana setiap kenaikan intensitas aset tetap akan menurunkan ETR sebesar 66,19080 satuan. Hal ini mengkonfirmasi teori bahwa perusahaan dengan proporsi aset tetap yang tinggi dapat memanfaatkan beban depresiasi untuk mengurangi beban pajak secara signifikan. (Nasution & Mulyani, 2020) dan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Berlinna 2021) yang menyatakan Intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance dengan nilai t-hitung -0,798571 < t-tabel (2,023) dan nilai probabilitas 0,4299 > 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya persediaan yang dimiliki perusahaan sektor kimia tidak mempengaruhi praktik penghindaran pajak. Temuan ini mungkin disebabkan karena karakteristik industri kimia yang lebih fokus pada aset tetap dibandingkan persediaan dalam operasionalnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Hazanah and Huda 2024) yang menyatakan bahwa Intensitas Persediaan tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance dan bertentangan dengan penelitian (Amri and Subadriyah 2023) yang menyatakan bahwa Intensitas Persediaan berpengaruh terhadap Tax Avoidance karena Tingginya tingkat inventory intensity mampu meminimalisir total pajak yang wajib dibayar oleh entitas. Hal ini diakibatkan oleh beban yang berhubungan dengan persediaan perusahaan. Keuntungan perusahaan akan berkurang akibat adanya biaya tersebut serta kewajiban pajak yang terutang juga berkurang.

Berikut ini merupakan hasil Uji F yang diperoleh:

Tabel 4.3

Hasil Uji F

Hasil uji F menunjukkan nilai probabilitas $0,000000 < 0,05$, yang berarti bahwa leverage, Firm Size, intensitas aset tetap, dan intensitas persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 99,20% menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam model mampu menjelaskan variasi tax avoidance dengan sangat baik, sementara sisanya 0,80% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

PERSAMAAN DATA PANEL

Estimation Command:

=====

LS(? , CX=R) Y C X1 X2 X3 X4

Estimation Equation:

=====

$$Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + C(4)*X3 + C(5)*X4 + [CX=R]$$

Substituted Coefficients:

=====

$$Y = 31.850291643 + 1.02784195999*X1 - 0.0115992323371*X2 - 66.1908041196*X3 - 45.053055384*X4 + [CX=R]$$

Hasil persamaan dengan regresi data panel menunjukkan bahwa penghindaran pajak yang diprosikan dengan ETR memiliki nilai konstanta sebesar 31,850291643, artinya jika variabel independen lainnya bernilai tetap (konstan) maka nilai penghindaran pajak yang diukur dengan ETR sebesar 31,85%. Koefisien regresi Leverage (X1) sebesar 1,02784195999 artinya setiap peningkatan 1% leverage akan meningkatkan penghindaran pajak yang diukur dengan ETR sebesar 1,03% dengan asumsi kondisi variabel independen lain nilainya tetap (konstan). Semakin meningkat leverage maka pengungkapan penghindaran pajak yang diukur dengan ETR akan semakin tinggi.

Koefisien regresi Ukuran Perusahaan (X2) sebesar -0,0115992323371 artinya setiap

peningkatan 1% ukuran perusahaan akan menurunkan penghindaran pajak yang diukur dengan ETR sebesar 0,012% dengan asumsi kondisi variabel independen lain bernilai tetap (konstan). Semakin besar ukuran perusahaan maka penghindaran pajak yang diukur dengan ETR akan semakin rendah. Koefisien regresi Intensitas Aset (X3) sebesar -66,1908041196 artinya setiap peningkatan 1% intensitas aset akan menurunkan penghindaran pajak yang diukur dengan ETR sebesar 66,19% dengan asumsi kondisi variabel independen lain bernilai tetap (konstan). Semakin tinggi intensitas aset maka penghindaran pajak yang diukur dengan ETR akan semakin rendah.

Koefisien regresi Intensitas Persediaan (X4) sebesar -45,053055384 artinya setiap peningkatan 1% intensitas persediaan akan menurunkan penghindaran pajak yang diukur dengan ETR sebesar 45,05% dengan asumsi kondisi variabel independen lain bernilai tetap (konstan). Semakin tinggi intensitas persediaan maka penghindaran pajak yang diukur dengan ETR akan semakin rendah.

Tabel 4.3

Hasil Uji R

Weighted Statistics				
R-squared	0.991960	Mean dependent var	195.5260	
Adjusted R-squared	0.991041	S.D. dependent var	623.6965	
S.E. of regression	59.03368	Sum squared resid	121974.1	
F-statistic	1079.557	Durbin-Watson stat	2.720061	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 01/31/25 Time: 18:13				
Sample: 2019 2022				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 40				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31.85029	10.93887	2.911662	0.0062
X1	1.027842	0.030160	34.07985	0.0000
X2	-0.011599	0.001230	-9.431828	0.0000
X3	-66.19080	30.45265	-2.173564	0.0366
X4	-45.05306	56.41710	-0.798571	0.4299
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			65.35280	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.991960	Mean dependent var	195.5260	
Adjusted R-squared	0.991041	S.D. dependent var	623.6965	
S.E. of regression	59.03368	Sum squared resid	121974.1	
F-statistic	1079.557	Durbin-Watson stat	2.720061	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.991960	Mean dependent var	195.5260	
Sum squared resid	121974.1	Durbin-Watson stat	2.720061	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai

R-Square 0,991960 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel dependen dan Independen sangat kuat. Hal ini juga menjelaskan bahwa variabel independen mampu menjelaskan sekitar 99,20% variabel dependen dan 0,80% lainnya dijelaskan oleh faktor lain selain dari Leverage, Firm Size, Intensitas Aset dan Intensitas Persediaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis Leverage, Firm Size, Intensitas Aset Tetap, dan Intensitas Persediaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022 dapat disimpulkan bahwa:

1. Leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance dimana peningkatan utang perusahaan justru meningkatkan beban pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor kimia belum memaksimalkan manfaat pengurangan pajak dari beban bunga utang.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap tax avoidance karena semakin besar suatu perusahaan yang menunjukkan ukuran perusahaan mengakibatkan penurunan ETR perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar lebih selektif dalam manajemen pajak.
3. Intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan melalui proporsi aset tetap memang mampu mempengaruhi tax avoidance namun tidak dengan menurunkan pembayaran pajak. Karena jika intensitas aset menurun maka Nilai ETR menurun yang menunjukkan bahwa tax avoidance juga menurun.
4. Intensitas persediaan tidak mempengaruhi praktik tax avoidance pada perusahaan sub sektor kimia. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya persediaan tidak

menjadi faktor penentu dalam strategi perpajakan perusahaan.

5. Secara keseluruhan leverage, Firm Size, intensitas aset tetap dan intensitas persediaan mempengaruhi tax avoidance dan memiliki hubungan yang sangat kuat serta mampu menjelaskan hampir seluruh variabel dependen dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Leverage, Firm Size, Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Persediaan terhadap Tax Avoidance pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, disarankan agar perusahaan mengoptimalkan pengelolaan leverage dan memanfaatkan kompleksitas operasional dalam perencanaan perpajakan, sementara pemerintah perlu mengevaluasi kebijakan terkait pembatasan beban bunga dan meningkatkan pengawasan pada perusahaan berskala besar, peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk memperluas cakupan sampel ke sektor industri lainnya dan mengembangkan metode pengukuran variabel yang lebih komprehensif, sedangkan investor disarankan mempertimbangkan tingkat leverage, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap dalam pengambilan keputusan investasi karena faktor-faktor tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap praktik perpajakan perusahaan.

5. Daftar Pustaka

- Amri, Safana Aulia, and Subadriyah Subadriyah. 2023. "Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance." *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara* 6(1):1–12. doi: 10.26533/jad.v6i1.1096.
- Barli, Harry. 2018. "PENGARUH LEVERAGE DAN FIRM SIZE TERHADAP." 6(2):223–38.
- Berlinna, D. 2021. "Pengaruh Intenstitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, Dan Intensitas Aset Tak Berwujud Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Indeks LQ45 Di Bursa Efek"
- bps.go.id. 2024. "Realisasi Pendapatan Negara." *Bps.Go.Id.*
- Cobham, Alex, Javier Garcia Bernardo, Miroslav Palansky, and Mark Bou Mansour. 2020. "The State of Tax Justice 2020 : Tax Justice in the Time

- of COVID-19.” *Tax Justice Network* (November):1–83.
- Gujarati, Damodar. 2015. “Econometrics by Example Second Edition.” 1–466.
- Hazanah, Septiani, and Syamsul Huda. 2024. “Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Makanan & Minuman Yang Listing Di BEI Periode 2019-.” *Jurnal Akuntansi & Keuangan* 15(2):58–85. doi: <http://dx.doi.org/10.36448/jak.v15i2.3966>.
- Marbun, Elsawaty, Ayang Pratama, and Yeti Meliany Lubis. 2024. “Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity , Inventory Turnover , Dan Perputaran Total Aset Terhadap Returun On Aset Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.” 13(September):1445–55.
- Maulani, A. Restu, Nor Norisanti, and Erry Sunarya. 2021. “THE EFFECT OF PROFITABILITY AND LEVERAGE ON TAX AVOIDANCE IN THE COVID-19 PANDEMIC.” *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura* 5(1):125–31. doi: <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2336>.
- Nasution, K. M. P., and S. D. Mulyani. 2020. “Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi.” *Prosiding Seminar Nasional*
- Rezki, M. A., N. A. Achسانی, and H. Sasongko. 2020. “How Does Tax Avoidance Affect Firm Value?(Lessons from Soe and Indonesian Private Companies).” ... *Journal of Business and Entrepreneurship (Ijbe*
- Siswanto, Ely. 2021. *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Negeri Malang,.
- Sutisna, Dede, Moch. Nirwansyah, Sekar Ayu Ningrum, and Saeful Anwar. 2024. “Studi Literatur Terkait Peranan Teori Agensi Pada Konteks Berbagai Issue Di Bidang Akuntansi.” *Karimah Tauhid* 3(4):4802–21. doi: [10.30997/karimahtauhid.v3i4.12973](https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12973).
- Utami, Rini, and Endang Mahpudin. 2021. “The Effect of Leverage, Capital Intensity, and Inventory Intensity on Effective Tax Rate.” *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 10(01):1. doi: [10.24843/eeb.2021.v10.i01.p01](https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i01.p01).
- Yustrianthe, Rahmawati Hanny, and Ida Yeni Fatniasih. 2021. “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019).” *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 5(2):364–82.